



# P O L I C Y B R I E F

*Kajian Pengarusutamaan Moderasi Beragama*

"TRADISI PERILAKU MODERAT DALAM BERAGAMA DI  
KALANGAN PESANTREN"

# POLICY BRIEF

Disusun oleh:

Prof. Dr. Achmad Gunaryo, M.Soc, Sc

Nazar Nurdin, M.S.I

Dr. Khoirul Anwar, M.Ag.

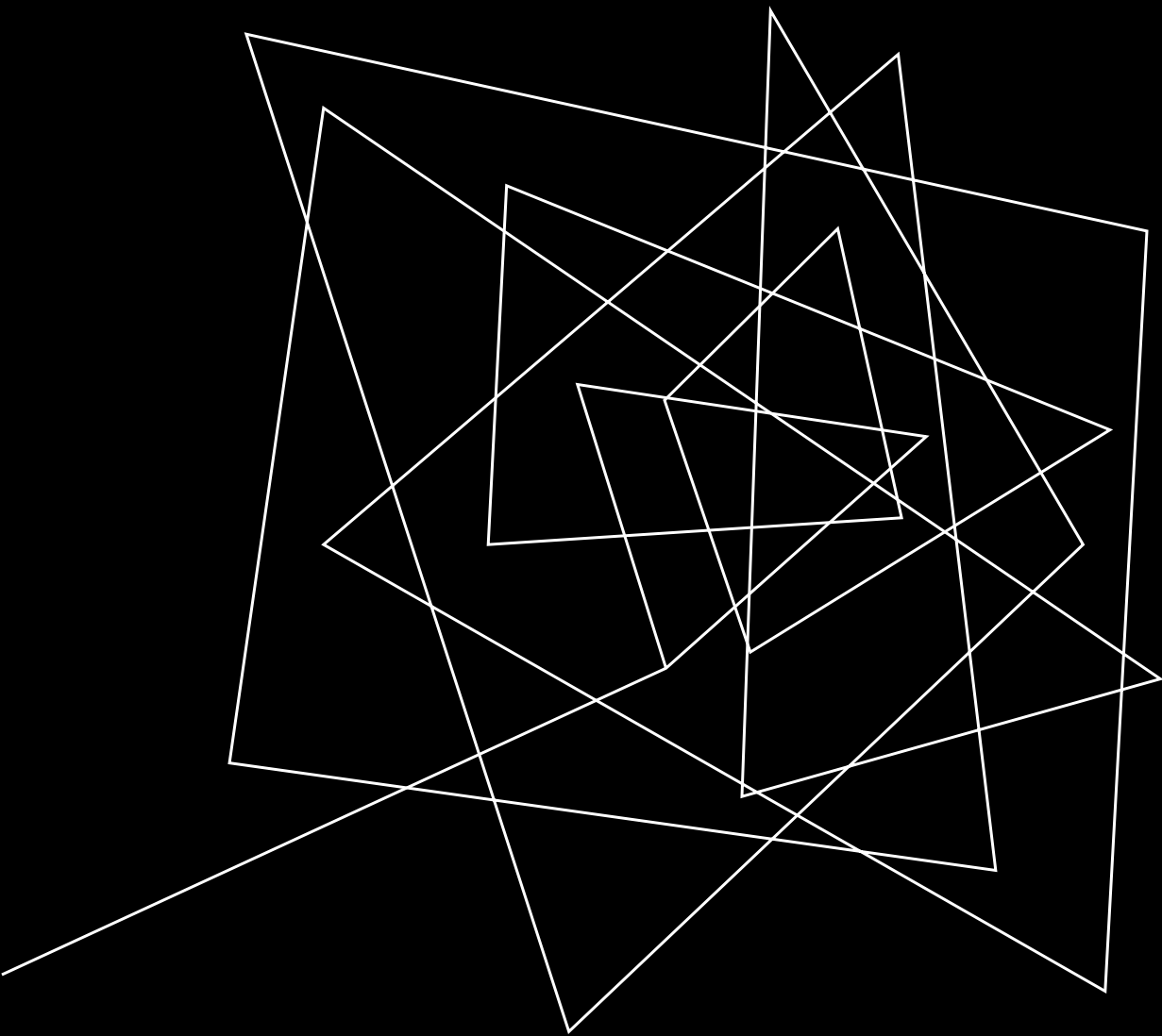
**Yayasan Pemberdayaan Komunitas Elsa  
Semarang bekerjasama dengan Badan Litbang  
dan Diklat Kementerian Agama RI**

**TAHUN 2022**

# INTRODUCTION

- ❑ Sesuai amanat konstitusi, negara wajib hadir untuk melindungi, menghormati dan memenuhi hak-hak dan kepentingan warga negara. Negara tidak boleh 'absen' atau melakukan pembiaran atas persoalan yang terjadi di masyarakat. pembiaran terhadap pelanggaran hak beragama sama artinya dengan memfasilitasi inkubasi atas kelompok intoleran. Negara memberikan perlindungan kepada warga negara dalam berbagai regulasi.
- ❑ Salah satu perlindungan adalah dengan mendidik masyarakat tentang perilaku moderat dalam beragama.
- ❑ Praktik moderat dipraktekkan secara alamiah di Indonesia, termasuk di pesantren.
- ❑ Karakter moderat di Pesantren terbentuk dari cara pandang para orang saleh dalam Islam berdakwah dan berperilaku, mengajarkan ilmu agama ke masyarakat. Kurikulum kitab kuning menitikberatkan pada nilai moderat dalam pembentukan karakter santri.
- ❑ Namun banyak pihak menduga bahwa pesantren tidak sepenuhnya mengajarkan tradisi moderat, karena sejumlah pesantren disangka menjadi tempat berkembangnya radikalisme.

***"Bagaimana tradisi perilaku moderat dalam beragama di kalangan pesantren serta tradisi pengajaran pesantren membentuk karakter moderat dalam beragama?"***



# TRADISI PERILAKU MODERAT DI PESANTEN

RESULT AND DISCUSSION (1)

# PERILAKU MODERAT DI PESANTREN (1)

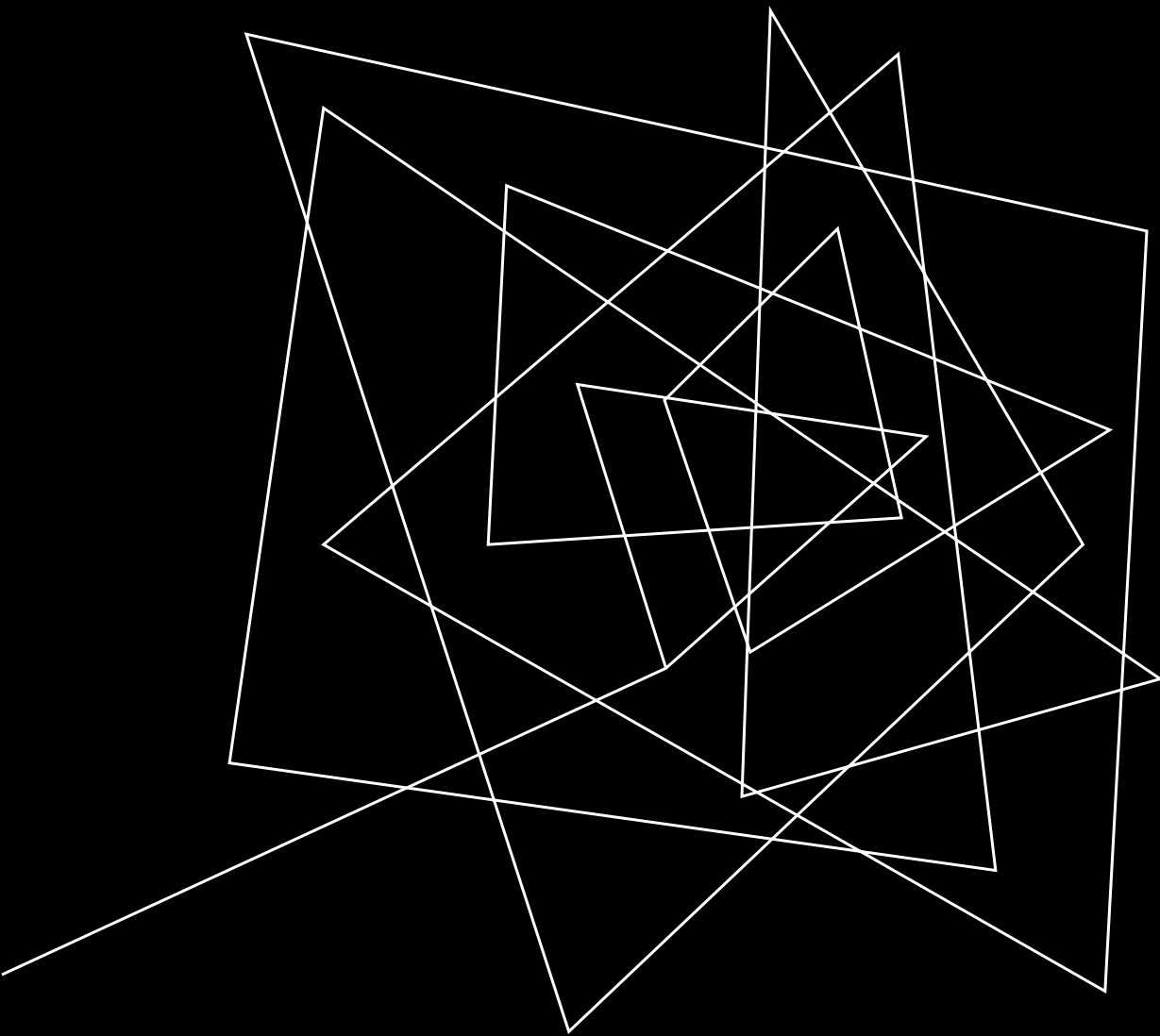
- ❑ Perilaku moderat dalam beragama di kalangan pesantren diukur melalui instrumen kajian yang dihimpun dari sumber lapangan.
- ❑ Terdapat dua instrumen survey yang digunakan yang disusun berdasarkan indikator yang perilaku moderat yang ditetapkan, yaitu: terbuka, berilmu, rendah hati, dan toleran. Instrumen pertama berisi 22 pernyataan, instrumen kedua berisi 20 pernyataan.
- ❑ Instrumen pertama, ada 159 santri telah mengisi survey dari berbagai pondok Pesantren di Jawa dan Bali. Responden berjenis kelamin laki-laki 86 responden, perempuan 71 responden, serta tidak menuliskan identitas 2 responden. Responden berusia paling rendah 13 tahun, usia tertinggi 31 tahun.

*"Perilaku moderat di pesantren rata-rata 2,64 atau cukup moderat. Dengan rincian Indikator terbuka (3,22) berilmu (2,37), rendah hati (2,91), toleran (2,1). Dilihat dari sisi gender, perilaku moderat laki-laki (2,66), perempuan (2,65) atau cukup moderat."*

# PERILAKU MODERAT DI PESANTREN (2)

- ❑ Instrumen kedua, ada 81 santri telah mengisi survey dari berbagai pondok Pesantren di Jawa dan Bali. Responden berjenis kelamin laki-laki 48 orang, perempuan 32 responden, 1 tidak menuliskan identitas. Responden berusia paling rendah 12 tahun, paling tinggi 31 tahun
- ❑ Perilaku moderat dalam beragama berada pada rata-rata angka 52,7 persen atau indikasi cukup moderat. Rinciannya, kategori sangat moderat 4 responden, moderat 20 responden, cukup moderat 28 responden dan kurang moderat 29 responden
- ❑ Dari sisi gender, perilaku moderat dalam kategori sangat moderat sebanyak 2 responden (1 laki-laki) 2 responden (perempuan), moderat 13 responden (laki-laki) 7 responden (perempuan), cukup moderat 21 responden (laki-laki) 6 responden (perempuan), dan kurang moderat 12 responden (laki-laki) 17 responden (perempuan).

*"Perilaku moderat dalam beragama tergolong ideal (59,3 persen), sementara tataran kurang ideal (40,7 persen). Skor tersebut menunjukkan bahwa perilaku moderat masih sangat dominan berlaku di pesantren."*



TRADISI  
PENGAJARAN PESANTREN  
MEMBENTUK PERILAKU  
MODERAT

RESULT AND DISCUSSION (2)

## TRADISI PENGAJARAN MODERAT DI PESANTREN (1)

- ❑ Sistem pesantren adalah berbasis madrasah. Pesantren yang bercirikan salaf mengajarkan kurikulum kitab kuning kepada santrinya
- ❑ Secara prinsip, materi-materi yang diajarkan memuat semua konten perilaku moderat dalam beragama
- ❑ Sejumlah pondok pesantren mengajarkan materi tentang akhlak, mulai dari *kitab akhlaq lil banin/banat*, *Bidayatul Hidayah*, *At Tahliyah*, *Taisirul Khollaq*, *Nadhmul Mathlab*, *al Tahliyah*, *Taisirul Khollaq*, *Washoya*, serta kitab *Ta'lim Muta'alim*. Materi tersebut adalah pembentukan karakter moderat.
- ❑ Materi lain dalam bidang fikih dan tafsir misalnya kitab *Tijān ad-Darāri*, *Fath al-Qarīb* dan kitab tafsir *Tafsir Jalālain*
- ❑ Kurikulum pengajaran di pesantren menjadi orientasi pembelajaran, telah menjadi sistem nilai yang membentuk sikap dan perilaku moderat dalam beragama.
- ❑ Tradisi intelektual yang dibangun dari kurikulum pengajaran di pesantren dapat menunjang seorang menjadi moderat, karena kitab kuning yang dijadikan rujukan menjadi sumber pemahaman yang dinamis



## TRADISI PENGAJARAN MODERAT DI PESANTREN (2)

### TERBUKA

dapat diwujudkan dari perilaku individu yang bersedia menerima perubahan, berpegang pada prinsip serta perilaku untuk menciptakan harmoni

### BERILMU

dapat diwujudkan dari perilaku individu yang kreatif dan luwes dalam bersikap, seimbang dan berpikiran ilmiah

### RENDAH HATI

dapat diwujudkan melalui perilaku responsif, berprasangka baik, setara dan berakhlakul karimah atau berperilaku terpuji

### TOLERAN

tercermin dari perilaku inklusif, solidaritas serta dialog

## TRADISI PENGAJARAN MODERAT DI PESANTREN (3)

- ❑ Sistem pesantren telah sejak lama mengajarkan perilaku moderat.
- ❑ Praktek moderat tidak hanya diajarkan dalam silabus materi, namun juga dalam praktek keseharian mengikuti akhlak para kiai
- ❑ Tradisi pengajaran pondok pesantren melalui kurikulum kitab kuning dapat dipertahankan dalam rangka membentuk karakter perilaku moderat dalam beragama.
- ❑ Kurikulum kitab kuning tersebut secara tersirat memuat konten-konten moderat yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

## RECOMMENDATION (1)

- ❑ Indikator moderat dalam beragama berkaitan dengan sifat terbuka dan rendah hati sudah sangat baik implementasinya. Namun dalam aspek berilmu dan toleran masih membutuhkan daya dorong lebih intens agar aspek tersebut dapat dinaikkan.
- ❑ Indikator moderat beragama di kalangan pesantren mayoritas baik, namun sebagian lain masih membutuhkan dorongan yang lebih kuat. Perilaku kurang moderat ditunjukkan dari masih tingginya indikator kurang moderat baik dari usia maupun dari sisi gender, oleh karena itu diperlukan keberpihakan dari pemerintah dan para masyayikh.
- ❑ Kurikulum pengajaran berbasis kitab kuning mengajarkan konten-konten moderat dalam beragama, khususnya dalam materi akhlak, tasawuf dan fiqh. Setiap pesantren agar memberikan materi pelajaran akhlak, tasawuf dan fiqh dalam kurikulum yang digunakan sebagai bahan pengajaran.

## RECOMMENDATION (2)

- ❑ Konten moderat belum dipahami secara baik bagi santri pondok pesantren, sehingga diperlukan kolaborasi antara masyarakat, ustadz, pemerintah dan santri untuk menyusun kurikulum pengajaran moderat secara terstandar.
- ❑ Kurikulum pengajaran dengan konten moderat agar menjadi prioritas dalam penyusunan oleh Dewan Masyarakat bersama pemerintah, sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda dalam praktik pengajaran kepada para santri. Standarisasi pengajaran konten moderat perlu disesuaikan dengan usia santri, serta perbedaan gender para santri.
- ❑ Pemerintah perlu memberikan afirmasi yang lebih implementatif untuk pesantren terutama program-program pendampingan dan pembinaan karakter moderat dalam beragama



THANK YOU

